

Pemanfaatan Alat Peraga Abatung dan Abaca Pada Pembinaan Calistung Siswa SD Negeri Genengan 01 Genengan

Shoffiyatul Qulub¹, Andi Trisnowali MS², Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg. Pasolong No.62, Watampone, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92714
e-mail: *shoffiyatulqulub39@gmail.com, anditrisnowali@gmail.com, tauvanlewis00@gmail.com

Article History

Received: 19 Januari 2025

Revised: 19 Februari 2025

Accepted: 14 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1257>

Kata Kunci – Calistung, Alat Peraga Abatung, Alat Peraga Abaca.

Abstract – Calistung is an abbreviation for reading, writing and arithmetic, which are basic skills that are important for children's development. The calistung ability of elementary school students requires good and optimal guidance so that students can move to the next stage as a successful literacy and numeracy program in Indonesia. The role of all parties is needed in optimizing students' calistung abilities. This role is not only focused on an educator, but the role of the environment and parents is also important in optimizing this ability. One form of its role is to create a learning assistance program carried out by community servants. This program can provide the guidance and support needed by students, provide motivation, and help overcome other problems in the education system such as unequal access to education and varying quality of education, especially regarding the ability of academic candidates. The implementation of this learning assistance is realized with the help of learning media in the form of Abatung and Abaca teaching aids. The results of this learning assistance activity show an increase in students' understanding, especially regarding calistung abilities, which was obtained from the results of the student worksheet learning materials provided. Apart from that, there are also qualitative results which show that students who took part in this activity felt happy and were helped by the learning assistance. They find it easier to understand the material being taught because it is equipped with teaching aids and are more enthusiastic and active in participating in the learning assistance activities.

Abstrak – Calistung adalah singkatan dari baca, tulis, dan hitung, yang merupakan kemampuan dasar yang penting untuk perkembangan anak. Kemampuan calistung pada siswa sekolah dasar memerlukan bimbingan yang baik dan optimal agar peserta didik dapat melangkah ke tahap selanjutnya sebagai penyuksesan program literasi dan numerasi di Indonesia. Peran semua pihak dibutuhkan dalam mengoptimalkan peserta didik dalam kemampuan calistung. Peran tersebut tidak hanya dititikberatkan hanya pada seorang pendidik, namun peran lingkungan dan orang tua juga penting dalam mengoptimalkan kemampuan tersebut. Salah satu bentuk perannya adalah dengan membuat program pendampingan belajar yang dilakukan oleh pengabdian masyarakat. Program ini dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa, memberikan motivasi, serta membantu mengatasi permasalahan lain dalam sistem pendidikan seperti ketidakmerataan akses pendidikan dan kualitas pendidikan yang bervariasi, terkhusus pada kemampuan calistung. Pelaksanaan pendampingan belajar ini diwujudkan dengan bantuan media pembelajaran berupa alat peraga Abatung dan Abaca. Hasil dari kegiatan pendampingan belajar ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada siswa terutama terhadap kemampuan calistung, yang diperoleh dari hasil bahan pembelajaran lembar kerja siswa yang diberikan. Selain itu, terdapat juga hasil kualitatif yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini merasa senang dan terbantu dengan adanya pendampingan belajar. Mereka merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena dilengkapi dengan alat peraga serta lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar tersebut.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang, dengan tujuan mendewasakan manusia. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Tujuan pendidikan sendiri menurutnya terbagi menjadi 3, yaitu membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak, dan mendapatkan kesehatan badan. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang masih berkembang dimana pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam membangun bangsa yang lebih baik. Hal ini berdasar pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat diwujudkan dengan mewajibkan setiap satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas guna tercapainya tujuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memang sangat penting dilakukan dalam pembentukan sumber daya manusia [1].

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bentuk, yaitu formal, nonformal, dan informal. Ketiga bentuk pendidikan tersebut saling melengkapi dan diakui secara resmi. Pendidikan formal sendiri adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ketiga jenjang tersebut memiliki tujuan yang berbeda menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, kerumitan bahan pengajaran, dan cara penyajiannya. Pendidikan dasar awal (SD/MI) memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang mencakup membaca, menulis dan berhitung pada anak. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan aktifitas yang paling penting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar khususnya dikelas rendah [2].

Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi siswa adalah untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa dalam proses calistung (membaca, menulis dan menghitung). Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan kemampuan dasar yang penting untuk perkembangan anak. Calistung merupakan fondasi literasi dan numerasi yang krusial bagi anak, bahkan sebelum masuk sekolah dasar. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Banyak pakar menganggap penting calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka [3]. Rachman menyatakan bahwa calistung adalah kemampuan dasar mengenal huruf dan angka. Kemampuan tersebut digunakan untuk memudahkan seseorang untuk berkomunikasi baik melalui bahasa, tulisan, maupun angka oleh karena itu kemampuan ini harus dikuasai siswa sekolah dasar mengingat "calistung adalah bekal dasar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terutama kelas rendah" [4].

Membaca adalah kegiatan memahami isi tulisan dengan cara memberikan makna pada kata-kata dan gambar yang tertulis. Membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis yang dapat dikembangkan secara terpisah dari keterampilan berbicara dan mendengarkan. Hainstock mengatakan, membaca ialah pengenalan huruf-huruf ataupun bunyi huruf dengan metode memandang, memegang serta mencermati tiap huruf yang diucapkan satu persatu setelah itu di campurkan buat membentuk perkata pendek [5]. Kemampuan membaca sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi. Selain membaca, menulis sama pentingnya dengan membaca. Menulis merupakan kemampuan yang harus dikembangkan setelah anak sudah mengenal huruf. Menulis adalah kegiatan yang menghasilkan coretan berupa aksara baik huruf, angka, maupun simbol. Huruf tersebut akan dihubungkan menjadi sebuah kata kemudian membentuk kalimat ataupun menjadi paragraf yang berisi pesan atau informasi yang akan disampaikan, dilihat, dibaca, dan dipahami oleh pembaca. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi menggunakan alat tulis sebagai medianya [4].

Membaca dan menulis adalah suatu kegiatan bahasa ragam tulis yang memiliki keterkaitan satu sama lain, dimana membaca bersifat reseptif dan menulis bersifat produktif. Kemampuan membaca dan menulis ini tentunya sangat berpengaruh pada kemampuan berhitung, dimana kemampuan tersebut adalah kemampuan mengenal angka dan menuliskannya. Berhitung adalah kemampuan untuk memahami, menalar, dan menerapkan konsep numerik sederhana. Berhitung juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan hitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Susanto menyatakan bahwa berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Manusia tidak dapat lepas

dari peran matematika, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian yang seluruhnya itu tidak akan lepas dari kehidupan manusia sehari-hari [5].

Kemampuan calistung pada peserta didik kelas rendah di SD memerlukan bimbingan yang baik dan optimal agar peserta didik dapat melangkah ke tahap selanjutnya sebagai penyuksesan program literasi dan numerasi di Indonesia. Peran semua pihak dibutuhkan dalam mengoptimalkan peserta didik dalam kemampuan calistung. Peran tersebut tidak hanya dititikberatkan hanya pada seorang pendidik, namun peran lingkungan dan orang tua juga penting dalam mengoptimalkan kemampuan tersebut. Pendapat ini didukung oleh pernyataan oleh Wenny Hulukati yakni sebagian besar orang tua mepercayakan perkembangan anaknya pada seorang pendidik tanpa mengontrol perkembangan anak mereka, karena pandangan mereka dengan mengirimkan anak ke sekolah dapat merubah kemampuan anak dan merasa bahwa tidak berurusan lagi dengan pendidikan dan perkembangan anaknya. Pendapat tersebut dapat berpengaruh pada intelektual peserta didik, salah satunya adalah kemampuan membaca, menulis, dan juga berhitung [4]. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pemerintah dan masyarakat perlu memperhatikan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, upaya ini tidak dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait saja, melainkan juga membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk orang tua dan guru, dalam membantu meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah 'Aisyiyah (KKN-Mas) ini, kami berkesempatan untuk belajar mengimplementasikan ilmu langsung ke masyarakat terkhusus pada desa penempatan, Desa Genengan. Pada Desa Genengan sendiri, terkhusus pada SD Negeri 01 Genengan, problematis calistung juga masih menjadi masalah pada peserta didik. Hasil dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas saat melakukan kunjungan awal didapatkan bahwa masih ada peserta didik kelas I hingga kelas III yang sampai sekarang masih kesulitan membaca, menulis, hingga berhitung. Kesulitan membaca yang dialami peserta didik salah satunya adalah dalam merangkai huruf menjadi suku kata huruf kompleks seperti "ny", "ng", "kh" serta kesulitan pada huruf mati/paten. Adapun dalam berhitung, kesulitan yang dialami peserta didik adalah dalam bentuk pengenalan bilangan puluhan, ratusan bahkan ribuan. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas SD Negeri 01 Genengan diperoleh informasi bahwa faktor penyebab sehingga peserta didik kesulitan membaca, menulis dan berhitung yaitu kurangnya motivasi dalam belajar dan kurangnya perhatian pentingnya belajar dari lingkungan keluarga/orangtua.

Melihat pentingnya kemampuan calistung ini, guru kelas rendah telah berupaya mengatasinya dengan memberi kelas tambahan pada peserta didik yang kesulitan, namun hal ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua peserta didik dalam membersamai perkembangan anak itu sendiri, bahkan partisipasi aktif dari masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan membuat program pendampingan belajar khusus pada siswa. Program ini dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajar, serta memberikan motivasi yang dapat mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, program pendampingan belajar siswa juga dapat membantu mengatasi permasalahan lain dalam sistem pendidikan, seperti ketidakmerataan akses pendidikan dan kualitas pendidikan yang bervariasi. Program ini dapat dilakukan oleh para pengabdian masyarakat, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan pihak-pihak terkait, seperti sekolah dan pemerintah daerah. Kami, selaku pengabdian masyarakat ingin mengambil andil untuk membantu mengatasi permasalahan pendidikan terutama pada kemampuan calistung yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar. Pendampingan belajar ini kami lakukan dengan bantuan media pembelajaran alat peraga yang kami beri nama dengan Alat Bantu Hitung (Abatung) dan Alat Bantu Baca (Abaca), agar memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang diberikan. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat membantu siswa yang masih kesulitan dalam calistung, memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan juga bagi masyarakat sekitar.

Profil Desa Genengan

Desa Genengan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Jumantono, Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Desa Genengan sendiri berbatasan sebelah utara dengan Desa Sringin, sebelah timur dengan Desa Gemantar, sebelah selatan dan barat dengan Desa Ngunut. Desa Genengan terdiri dari 14 Dukuh antara lain, Duwetan, Jatirejo, Gendon, Genengan, Kakum, Ngemplak, Pakis, Podang Etan, Podang Kulon, Tebuireng, Gerdu, Tugu, Temon Etan, dan Temon Kulon. Adapun lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Genengan pada jenjang SD adalah SD negeri 01 Genengan dan SD Negeri 02 Genengan sedangkan untuk jenjang TK adalah TK Genengan 01, TK Genengan 02 dan KB 'Aisyiyah Genengan.

2. METODE PELAKSANAAN

Sesuai identifikasi masalah yang ada, kami menawarkan solusi berupa kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan pada bulan Agustus atau saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan berlangsung dalam tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan cara melakukan observasi sekaligus *Sowan* dengan kepala sekolah SD Genengan 01 guna menjalin kerjasama dalam pemanfaatan alat peraga Abatung dan Abaca pada pembinaan calistung. Menjelaskan mengenai tema kegiatan, manfaat pelaksanaan, target yang ingin dituju, materi yang dipaparkan serta persiapan pendukung lainnya. Dalam tahap persiapan ini, kami juga melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dengan cara observasi dan wawancara kepada guru kelas I, II dan III untuk memperoleh data peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Selain itu tahap persiapan ini juga dilakukan dalam bentuk pembuatan alat peraga dan persiapan bahan ajar maupun lembar kerja siswa nantinya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan calistung ini dilakukan di SD Genengan 01 pada 12 Agustus 2024. Pembinaan calistung ini ditujukan kepada para siswa kelas I, II maupun kelas III yang masih kesulitan dalam menghitung terutama pada penjumlahan dan pengurangan bersusun dan membaca. Kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka interaktif dengan peserta didik, menggunakan media pembelajaran berupa papan Abatung dan Abaca untuk memudahkan peserta didik memahami materi, serta evaluasi pembelajaran berupa lembar kerja siswa guna sebagai tolak ukur keberhasilan pembinaan calistung ini.

c. Tahap Evaluasi

Akhir dalam kegiatan pengabdian ini dinilai dari evaluasi keberhasilan peserta didik dalam menangkap materi penjumlahan dan pengurangan bersusun, serta membaca suku kata baris a, i, u, e, o. Setelah pembinaan calistung dengan alat peraga Abatung dan Abaca ini diberikan, peserta didik juga diberi lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih menulis serta menjadi evaluasi pembelajaran dalam penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan kunjungan sekaligus wawancara bersama ibu Lurah Desa Genengan terkait rencana program kerja yang kami laksanakan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa di Desa Genengan sendiri, terdapat dua sekolah yang berada pada jenjang Sekolah Dasar dan beliau berharap agar kami bisa kebersamai, berbagi pengetahuan dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

1. Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini kami melakukan kunjungan atau *sowan* terhadap sekolah yang menjadi target pembinaan, melakukan wawancara dan kerjasama terkait kegiatan pembinaan yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Dalam hal ini, kami juga melakukan wawancara dengan guru kelas I, II dan III terkait kemampuan calistung peserta didik serta meminta data peserta didik kelas I, II dan III yang masih kesulitan dalam membaca, menulis maupun berhitung untuk kami beri pembinaan khusus di waktu setelah pembelajaran sekolah selesai.



Gambar 1. *Sowan* ke SD Genengan 01



Gambar 2. Foto bersama dengan kepala sekolah

Pada tahap ini kami juga mempersiapkan bahan ajar berupa alat peraga yang kami namakan alat bantu hitung (Abatung) dan alat bantu baca (Abaca). Alat peraga ini kami buat dengan bahan-bahan sederhana dengan memperhatikan tujuan yang akan kami capai. Untuk alat peraga Abatung ini berfokus pada operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun dan adapun untuk alat peraga Abaca sendiri berfokus pada materi membaca suku kata dasar a, i, u, e, dan o. Selain itu kami juga mempersiapkan lembar kerja siswa yang nantinya akan siswa kerjakan di akhir pembelajaran.



Gambar 3. Alat peraga Abatung



Gambar 4. Alat peraga Abaca



Gambar 5. Lembar Kerja Siswa

Link pembuatan alat peraga: https://youtu.be/J4q_t8JvL2U?si=9jdQokjXEd6pQPFA

2. Pembinaan calistung

Pada tahap pembinaan ini, kami memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui alat peraga yang telah disiapkan. Selanjutnya, kami mulai memperkenalkan alat peraga Abatung, menjelaskan bagaimana cara menggunakannya dan proses akhirnya. Dimulai dengan memberikan soal-soal sederhana, memasang *clipart* angka, kemudian menjumlahkan atau mengurangkan mulai dari angka belakang, dan terakhir menyimpulkan hasilnya. Adapun untuk alat peraga Abaca, dimulai dengan mengambil huruf yang akan dipasangkan dengan huruf vokal pada alat peraga, kemudian memberi contoh cara membacanya. Dalam tahap ini, siswa diminta untuk fokus dan memperhatikan secara seksama proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa.



Gambar 6. Penggunaan alat peraga Abatung



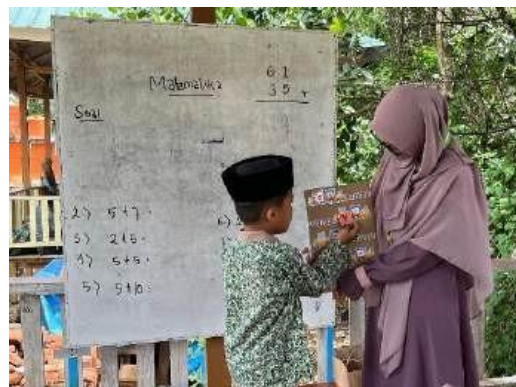
Gambar 7. Penggunaan alat peraga Abaca

3. Praktik alat peraga Abatung dan Abaca

Pada tahapan ini, kami mempersilahkan siswa secara bergantian untuk belajar dengan alat peraga Abatung dan Abaca ini. Memberikan soal-soal penjumlahan atau pengurangan sederhana yang kemudian harus mereka selesaikan dan memasang huruf-huruf yang akan mereka eja-kan. Dalam tahap ini, siswa diminta untuk terampil dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan.



Gambar 8. Praktik alat peraga Abatung



Gambar 9. Praktik alat peraga Abaca

4. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dan pendampingan ini dilakukan guna memastikan keberhasilan penyampaian materi atau pembinaan yang diberikan. Dalam tahap ini, kami memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa diperbolehkan menggunakan alat peraga tersebut selama proses pengerjaan LKS yang diberikan. LKS ini menjadi bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan sehingga meningkatkan penguasaan terhadap materi tersebut. Selain itu dengan adanya LKS ini juga menjadi bentuk latihan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

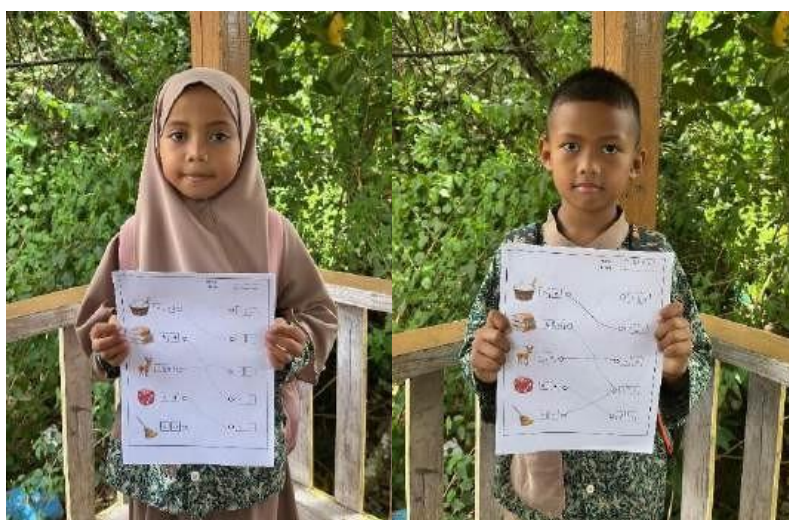
Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan belajar ini menunjukkan keberhasilan peningkatan pemahaman pada siswa terutama terhadap kemampuan calistung. Hal ini dilihat dari hasil LKS yang telah diberikan, yang mana siswa dapat menyelesaikan soal-soal pada LKS dengan baik dan benar. Selain itu, terdapat juga hasil kualitatif yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini merasa senang dan terbantu dengan adanya pendampingan belajar. Mereka merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena dilengkapi dengan alat peraga serta lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar tersebut. Keberhasilan ini membantu jalannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5. Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Selain itu, hal ini juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan program-program calistung guna melatih dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa mendapat pengaruh perubahan terhadap siswa [6].



Gambar 10. Evaluasi dan pendampingan



Gambar 11. Pengerjaan Lembar Kerja Siswa



Gambar 12. Hasil lembar tugas peserta didik

Pembahasan

Pada dasarnya, calistung menjadi langkah awal bagi anak-anak untuk memasuki dunia pendidikan formal. Melalui calistung, anak-anak diajarkan dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung yang akan menjadi dasar penting dalam perkembangan belajar selanjutnya. Kemampuan calistung, yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung, juga sangat penting karena merupakan dasar dari hampir semua pembelajaran dan keterampilan lainnya. Kemampuan calistung sebagai dasar pendidikan karena merupakan keterampilan dasar yang akan berkelanjutan ke pembelajaran yang lebih kompleks, seperti pemahaman teks, menyelesaikan soal matematika, dan memahami materi pelajaran lainnya. Kemampuan calistung merupakan pengembangan kognitif karena banyak melibatkan proses berpikir dan memecahkan masalah. Kemampuan calistung juga merupakan bentuk kemandirian anak dalam berbagai situasi kehidupan. Misalnya, kemampuan \square membaca memungkinkan mereka untuk memahami petunjuk atau informasi yang ada di sekitar mereka, menulis memungkinkan mereka berkomunikasi lebih efektif, dan berhitung membantu dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan sehari-hari. Serta kemampuan calistung merupakan pengembangan sosial karena berperan dalam pengembangan keterampilan sosial. Anak yang bisa membaca dan menulis dengan baik cenderung lebih mudah berkomunikasi dengan teman, guru, dan orang dewasa lainnya, yang memperkaya pengalaman sosial mereka. Secara keseluruhan, calistung adalah fondasi utama yang mendukung keberhasilan akademik dan keterampilan hidup yang lebih lanjut.

Melihat kemampuan calistung sebagai fondasi utama anak dalam pendidik, pendekatan-pendekatan serta kreasi metode kerap kali harus dilakukan untuk keberhasilan pemahaman kemampuan calistung ini. Upaya peningkatan kemampuan calistung ini juga merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh semua pihak. Mengingat pentingnya calistung, proses belajar tidak sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah semata. Peran orangtua dan lingkungan sekitar juga menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam kemampuan calistung. Bagi guru, metode pembelajaran yang menarik yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti menggambar, mewarnai, atau merangkai dengan media permainan papan, teka-teki atau kartu pengenalan huruf

dan angka menjadi pilihan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Karena dengan metode pembelajaran yang menarik, peserta didik akan lebih tertarik dan bersemangat karena tidak merasa terbebani atau terpaksa dalam belajar. Kegiatan yang menyenangkan pun akan membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Peran orangtua juga dibutuhkan demi keberhasilan anak-anaknya. Orangtua bisa mencetak anaknya sesuai impiannya dan menjadi kebanggaan bagi diri dan bangsanya. Untuk meningkatkan kemampuan calistung anak, orangtua dapat membantu memulai dengan mengajarkan anak membaca sejak dini seperti membacakan buku cerita kepada anak sebelum tidur guna membantu anak mengenal huruf, kata dan kalimat serta meningkatkan kemampuan mendengar kosakata. Melibatkan anak-anak berhitung dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung jumlah benda (mainan, buah, atau koin) juga merupakan kegiatan mengenalkan konsep angka yang dapat dilakukan orangtua di rumah. Masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan calistung anak. Sebagai bagian dari lingkungan sosial anak, masyarakat dapat memberikan dukungan yang signifikan untuk perkembangan keterampilan dasar ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengadakan kegiatan bimbingan belajar yang melibatkan organisasi masyarakat atau relawan serta menciptakan lingkungan yang akan literasi dapat menjadi motivasi anak-anak dalam hal membaca dan menulis. Pada intinya, dengan pendekatan yang sabar, kreatif, dan penuh dukungan, kemampuan calistung anak dapat berkembang dengan baik yang mana sebagai bekal mempersiapkan mereka untuk pembelajaran lebih lanjut dimasa depan.

4. SIMPULAN

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa ini harus dihadapi bersama guna mewujudkan Indonesia Maju 2045. Akar permasalahan pendidikan terkhusus pada rendahnya kemampuan calistung pada anak di Indonesia disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keturunan, minat membaca dan menulis serta motivasi. Sementara untuk faktor eksternal meliputi, kurangnya pendidikan di rumah, proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan, media pembelajaran yang kurang menarik dan lain sebagainya. Berdasarkan faktor rendahnya kemampuan calistung pada anak tersebut, maka diperlukan kerjasama semua pihak dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjangkau permasalahan ini, salah satunya yang tidak kalah penting adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penguatan jalannya pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pernah menegaskan bahwa Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan.

Beri aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia. Kalimat legenda yang dipekirakan oleh bapak bangsa Bung Karno tersebut membangkitkan semangat kami untuk ikut serta berperan dalam menanggulangi permasalahan pendidikan ini. Melalui ini kami berhasil melakukan pembinaan calistung dalam bentuk pendampingan belajar dengan memanfaatkan alat peraga Abatung dan Abaca sebagai upaya peningkatan tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung, yang mana ini memiliki peran sangat penting dalam meletakkan dasar untuk pencapaian hasil belajar yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Keberhasilan dari kegiatan pendampingan belajar calistung ini dilihat dari kelebihan penggunaan media alat peraga Abatung dan Abaca yang digunakan. Yang mana dengan adanya alat peraga ini, peserta didik dapat lebih tertarik untuk belajar, terlibat langsung dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan peserta lebih mudah dalam memahami konsep calistung. Meskipun demikian, penggunaan alat peraga ini tidak terlepas dari kekurangannya seperti memerlukan waktu yang cukup lama dalam persiapan pembuatan alat peraga, kesulitan dalam menyeleraskan dengan kurikulum bahkan distraksi bagi siswa yang mana jika tidak digunakan dengan tepat, alat peraga ini menjadi sumber distraksi bagi peserta didik, membuat mereka lebih tertarik pada alat peraga itu sendiri daripada materi yang diajarkan.

5. SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan Pemerintah Kabupaten ataupun kota agar tetap menjaga komitmen dan sinergi dalam mengatasi masalah pendidikan di Indonesia ini, mulai dari pendidikan dasar, menengah maupun atas. Dibutuhkan pula koordinasi oleh sekolah, tenaga kependidikan, masyarakat maupun orangtua dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan dan mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Genengan terkhusus Ibu Lurah, kepala sekolah SD Genengan 01, guru-guru SD Genengan 01 dan teman-teman yang telah kebersamai kami selama proses pelaksanaan Kegiatan pembinaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. G. Permatasari, "Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah," *J. Ilm. Pedagog.*, vol. 17, no. 1, pp. 68–84, 2021, [Online]. Available: <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- [2] E. Paba, M. D. Noge, and M. P. Wau, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020," *J. Citra Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 265–276, 2021, doi: 10.38048/jcp.v1i2.246.
- [3] T. Hidayat, K. Qudsiyah, S. PGRI Pacitan, J. Cut Nya, D. No, and P. pacitan, "Belajar Calistung Di Dusun Krajan Desa Klesem," *J. Soc. Empower.*, vol. 01, no. 4, p. 1, 2016.
- [4] Maskur, M. K. Anwar, and Triannah, "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah," *J. Magistra*, vol. 12, no. 2, pp. 120–133, 2021, doi: 10.31942/mgs.
- [5] Dian Pertiwi, U. Syafrudin, and R. Drupadi, "Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 02, pp. 62–69, 2021, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i02.5875.
- [6] L. Latifah and F. P. Rahmawati, "Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5021–5029, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.3003.